

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan hasil perolehan individu melalui proses mengajar berupa perubahan tingkah laku pada diri individu setelah mengikuti kegiatan mengajar. Perubahan perilaku tersebut meliputi aspek kognitif, emosional dan motorik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2014, h. 2), bahwa “Hasil belajar adalah modifikasi perilaku meliputi ranah kognitif, emosi, dan motorik yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Idealnya, hasil belajar yaitu kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 70$ . Idealnya, hasil belajar juga dapat diamati melalui perubahan kognitif, kemampuan emosional dan motorik. Perubahan aspek kognitif berkaitan dengan intelektual misalnya seperti adanya pengetahuan untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Perubahan dari aspek afektif misalnya mampu, menerima, merespon, menghargai, dan mengorganisasikan. Perubahan dari aspek psikomotor misalnya mampu menirukan, memanipulasi, mempresisi, mengartikulasi dan menghasilkan karya cipta.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis pada hari senin tanggal 14 November 2022 dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas V UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia diperoleh bahwa hasil belajar tematik siswa kelas V masih tergolong rendah. Hasil belajar siswa kelas V untuk mata pelajaran

tematik pada ujian akhir semester TA 2021/2022 sebanyak 57% siswa yang belum tuntas KKM dan sebanyak 62% siswa kelas V pada ujian akhir semester TA 2022/2023 yang belum tuntas memenuhi KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil ujian akhir semester kelas V UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia di bawah ini.

**Tabel 1. 1 Hasil Belajar Mata Pelajaran Tematik Pada Ujian Akhir Semester Kelas V UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia**

No	Tahun Ajaran	Jumlah siswa	KKM	Keterangan	Persentase
1	2021/2022	23	< 70	Belum tuntas	57%
			≥70	Tuntas	43%
2	2022/2023	34	<70	Belum tuntas	62%
			≥70	Tuntas	38%

Rendahnya persentase hasil belajar tematik siswa di atas disebabkan oleh kurangnya perhatian guru selama proses belajar mengajar di kelas. Hal ini terjadi karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dengan proses pembelajaran berpusat pada guru. Penggunaan model pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa belum sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21. Kompetensi abad ke-21 dikenal dengan nama 4C (*critical thinking, creative thinking, communication, and collaboration*). Siswa yang seharusnya dilatih untuk dapat berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kreativitasnya dalam belajar sehingga hasil belajarnya tinggi malah kenyataannya siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, siswa cenderung bosan saat belajar dan siswa sulit memahami penyampaian materi terkait pembelajaran dikarenakan model pembelajaran konvensional tersebut. Menurut Hendriana (2018, h. 12) Faktor lain mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat, yang akan mendorong suasana belajar menyenangkan dan

memungkinkan siswa mengembangkan kreativitasnya. Menurut Nofziarni dkk. (2019, h. 2017), “Rendahnya pencapaian keterampilan siswa dimungkinkan karena proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru, siswa kurang mampu membangun konsep sendiri, siswa masih belum memiliki ruang untuk mengekspresikan pemikiran kreatifnya sehingga siswa pasif dalam belajar”.

Guru harus menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*Student-Centered*). Guru berperan sebagai fasilitator dengan membantu siswa aktif memecahkan masalah dan mengembangkan pengetahuannya dengan bekerja sama (kolaborasi antar siswa). Kegiatan pembelajaran di UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar selalu berpusat pada guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa di UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia.

Menanggapi dari permasalahan yang ada, diantara berbagai model pembelajaran yang ada, model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan solusi yang akan melatih siswa secara mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan dan memenuhi kebutuhan belajar seluruh siswa adalah model PBL (*Problem Based Learning*).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang proses pembelajarannya dimulai dari masalah-masalah otentik (kehidupan nyata) sesuai dengan mata pelajaran guna melatih siswa berpikir kritis dalam pemecahan masalah, serta dapat mengembangkan masalah siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin Husnul Khotimah, dkk (2019)

dengan judul “Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKN siswa” , menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dapat diamati dari peningkatan hasil belajar siswa. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Triono Djonomiarjo (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar”, menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Rata-rata nilai *Post Test* pada kelas eksperimen adalah 81,14 dan pada kelas kontrol adalah 76,98. Artinya kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL lebih efisien dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Penerapan model PBL bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, praktik kemandirian, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa belajar menggunakan ide dan proses interaksi untuk menilai pengetahuannya, siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar yang bertumpu pada proses berpikir, kerja kelompok, komunikasi dan motivasi timbal balik.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengalaman otentik yang mendorong pembelajaran aktif dengan menghadirkan masalah dunia nyata sebagai pemicu pembelajaran siswa. Siswa secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan dan melakukan inkuiri untuk menjawab permasalahan tersebut agar proses pembelajaran lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memberdayakan mereka sehingga hasil belajar dapat mencapai KKM. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul

**“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 9 St 1 Pb 1 Kelas V UPT SPF SDN 101765**

**B. Setia”**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar tematik siswa rendah
- 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru
- 3) Model pembelajaran konvensional yang digunakan guru tidak membuat siswa untuk berpikir tingkat tinggi, kritis dan mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran, sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk abad ke-21
- 4) Siswa kurang terlibat dalam proses belajar mengajar
- 5) Siswa merasa bosan selama kegiatan pembelajaran
- 6) Siswa sulit memahami isi materi terkait pembelajaran

**1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis menetapkan batasan agar tidak terlalu luas dan terlalu spesifik. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran yang diberikan kepada siswa didasarkan pada model pembelajaran berbasis masalah.
2. Hasil belajar yang diukur adalah nilai dari *pretest* dan *posttest* siswa
3. Materi yang diuji yaitu materi “iklan, zat tunggal dan zat campuran” pada tema 9 subtema 1 pembelajaran 1

4. Sampel yang diteliti kelas V UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia T.A.2022/2023.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas V UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia T.A 2022/2023?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 kelas V UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia T.A.2022/2023.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil-hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan pada model-model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Manfaat praktis

1. Bagi siswa, untuk mengubah cara belajar siswa agar dapat berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas dalam belajar sehingga menjadi siswa yang aktif dan meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi guru, untuk memberikan pengetahuan kepada guru dalam memberikan model yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki peneliti sebelumnya.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai suatu informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.